



Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1, Nomor 3 Agustus 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI GAYA GERAK BENDA

Erna Sari Tasrum¹, Afdhal Fatawuri Syamsuddin², Andi Intang³

¹Universitas Negeri Makassar / ernasaritasrum97@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar / afdhal.syamsuddin@un.ac.id

³UPT SPF SDN Sudirman 1 Makassar / andiintang2882@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 05-01-2024</i> <i>Revised; 10-01-2024</i> <i>Accepted; 2-8-2024</i> <i>Published; 5-8-2024</i>	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian yang dilaksanakan di UPT SPF SDN Sudirman 1 Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan yang bertujuan untuk penerapan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi gaya gerak benda siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirman 1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah tes, observasi dan dokumentasi. Dari data yang terkumpul kemudian dikategorikan ke dalam kategori sangat kurang ke kategori sangat baik dan kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang digunakan di UPT SPF SDN Sudirman 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirman 1 menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 60,2 dan siklus II sebesar 79,7. Pada siklus satu ditemukan bahwa dari 20 orang siswa mengikuti tes siklus I, terdapat 9 siswa yang mencapai nilai KKM dan 11 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang menunjukkan sebanyak 19 orang siswa telah mencapai nilai KKM dan 1 siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75.
Keywords: <i>Metode pembelajaran demonstrasi, hasil belajar</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengantarkan siswa mencapai fungsi dan tujuan pendidikan. Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar yang telah tersusun secara sistematis guna untuk mempengaruhi manusia untuk mencapai cita-cita pendidikan yang diinginkan. Pendidikan dapat menuntun seseorang untuk menuju arah yang lebih baik yang demikian itu dapat menjadikan mereka berguna untuk kehidupan di masa depan (Dochi dan Umi, 2021)

Menurut Peraturan Pemerintah oleh KEMENDIKBUD Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 20 Ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa: “Standar pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator, dan motivator peserta didik”. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mampu mempengaruhi kualitas pendidikan khususnya di Indonesia. Untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang bermutu terhadap hasil belajar maka harus dilakukan sebuah perbaikan, perubahan dan pembaharuan dalam sistem pembelajaran tersebut.

Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah. Adapun konsep pendidikan pada dasarnya membuat siswa memiliki kompetensi lulusan sesuai jenjang sekolah, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan melaksanakan tugas, atau mempunyai kemampuan untuk mendekatkan dirinya dengan lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan kebutuhan daerah. Jadi salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan metode demonstrasi.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Menurut Berlian (2022: 2110) salah satu kebijakan baru dalam kurikulum merdeka adalah mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang sekolah dasar kelas IV, V, dan VI yang selama ini berdiri sendiri, dalam kurikulum merdeka tersebut kedua mata pelajaran ini akan diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS).

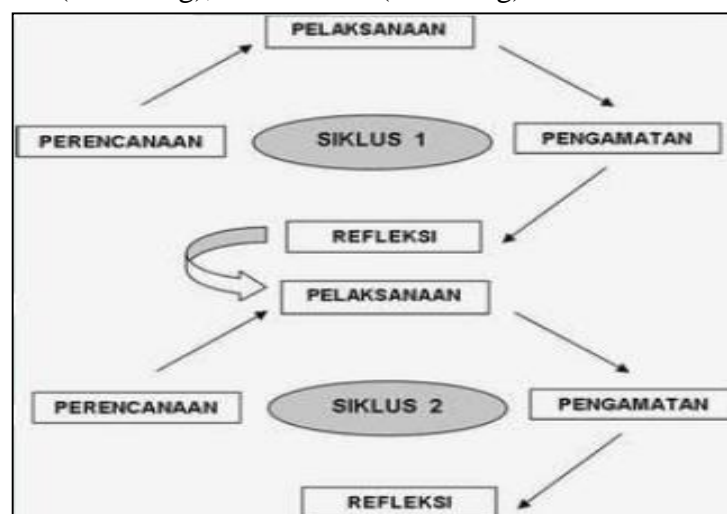
Sebagai negara yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, melalui IPAS diharapkan peserta didik menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS termasuk menggunakannya dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, fokus utama yang ingin dicapai dari pembelajaran IPAS di SD/MI bukanlah pada seberapa banyak konten materi yang dapat diserap oleh peserta didik, akan tetapi dari seberapa besar kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia SD/MI masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu maka pembelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS. Hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan anak usia SD/MI masih dalam tahap berpikir konkrit/ sederhana, holistik, komprehensif, dan tidak detail.

Berdasarkan hasil observasi awal kelas UPT SPF SDN Sudirman 1 bahwa suasana kelas begitu sepi dan seperti membawa suntuk pada saat belajar di kelas karena lebih menggunakan indera pendengaran sebagai alat belajar yang dominan, anak-anak mudah terganggu oleh yang visual, rentang terhadap kebisingan, informasi hanya satu arah, dan ketika proses pembelajaran murid-murid lebih kebanyakan hanya sekedar menonton saja. Saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang aktif bahkan beberapa siswa hanya sibuk bercerita dengan teman sebangkunya dan ada siswa yang selalu keluar masuk kelas. Guru hanya sekedar mengajar saja dan murid-murid merasa lelah dan suasana dalam kelas membosankan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang bervariasi tidak diterapkan dengan baik di dalam kelas yang mengakibatkan pengelolaan kelas yang kurang terkontrol dengan baik. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa banyak bercerita dengan teman sebangkunya dan asik sendiri tanpa memperhatikan penjelasan dari guru.

Metode demonstrasi merupakan cara pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan dengan menggunakan media atau alat peraga yang sesuai materi yang disajikan. Rahmi Dewanti (2020) Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk memperhatikan atau melihat secara langsung mengenai proses terjadinya sesuatu. Istilah demonstrasi dalam pengajaran IPAS untuk menggambarkan sesuatu cara mengajar yang pada umumnya menjelaskan penjelasan yang verbal dengan pengoprasian alat atau suatu benda. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Asep Eka Nugraha dan Suyatmi (2021:14) Penggunaan metode demonstrasi secara tepat mempunyai keunggulan yaitu memberikan gambaran nyata pada siswa terhadap satuan konsep, menuntut siswa untuk memperoleh pengalaman secara langsung terhadap suatu materi dalam meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penerapan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirman 1 pada materi gaya gerak benda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Gambar 1 Siklus Teori Kurt Lewin

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirman 1 tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada Hari Senin, 29 April 2024 dan Hari Selasa, 30 April 2024. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang teman sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian hasil belajar siswa adalah sebagai berikut. Pertama adalah metode observasi, pada Teknik ini peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Beberapa poin yang diamati adalah keterlaksanaan metode pembelajaran dan aktivitas belajar siswa. Metode yang kedua yakni Tes, pada teknik ini peneliti memberikan tes yang berupa soal pilihan ganda dan essay. Serta dokumentasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas IV selama proses pembelajaran IPAS berlangsung

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan Tabel diatas, jumlah siswa dalam penelitian ini yaitu 20. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh dari para siswa yaitu, 75, sedangkan untuk nilai terendah yang diperoleh dari para siswa yaitu 40. Hal ini menunjukkan bahwa belum terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa, terdapat 9 siswa yang sudah mencapai batas $KKM \geq 75$, sedangkan 12 siswa yang belum mencapai kategori ketuntasan. Presentase ketuntasan siklus I sebesar 45%.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil kemampuan membaca siswa dari siklus II, dimana pada hasil akhir tes siklus I hanya mencapai 62,2 yang berarti masuk dalam kategori tidak tuntas, sedangkan pada siklus II hasil tes akhir 79,7 berada pada kategori tuntas. Hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan metode demonstrasi yang dilaksanakan dalam dua bagian yaitu, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari kategori tidak tuntas menjadi tuntas.

Diatas menunjukan bahwa hasil pemberian pretest belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang sekolah tetapkan. Dimana secara klasikal hasil yang diperoleh siswa yaitu 16 dengan kategori tidak tuntas, hasil ini menunjukkan secara klasikal perolehan pretest siklus I masuk pada kriteria tidak tuntas. Hasil belajar siswa pada posttes siklus I secara klasikal diperoleh siswa yaitu, 60,2 dengan kategori belum tuntas dan hasil belajar siswa pada posttes siklus II yaitu diperoleh siswa yaitu 79,7 dengan kategori tuntas.

Pembahasan

Hasil pengamatan sebelum mengadakan penelitian dengan menerapkan metode demonstrasi. Proses pembelajaran yang terjadi terkesan hanya berpusat pada guru sehingga tidak terjadinya umpan balik dari siswa yang demikian itu menyebabkan banyak siswa yang memilih untuk diam ketika guru memberikan sebuah pertanyaan serta tidak memperhatikan guru. Meningkatkan hasil belajar tidak datang begitu saja tetapi perlu diberi arahan dan bimbingan agar dapat berjalan maksimal. Melaksanakan proses pembelajaran IPAS terkhusus pada hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi, dimana nantinya siswa akan diberikan kesempatan suatu masalah dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan

Hasil Belajar IPAS Materi Gaya Gerak Benda” di UPT SPF SDN Sudirman 1, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan” dengan menerapkan metode pembelajaran tersebut presentase siswa akan mengalami peningkatan. Hasil belajar pada mata pelajaran IPAS diikuti oleh siswa yang berjumlah 20, nilai rata-rata pada siklus I yaitu 60,2 yang masih berkategori (tidak tuntas). Hal ini terjadi karena siswa belum pernah belajar dengan menggunakan metode pembelajaran serta masih banyak siswa yang kurang paham dalam menggunakan langkah-langkah metode demonstrasi.

Berdasarkan proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum berhasil dari segi proses pembelajaran, disebabkan guru kurang memperhatikan langkah-langkah pembelajaran sebagian siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa masih kurang, belum mencapai indikator keberhasilan. Jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 9 siswa dengan presentase ketuntasan 45%, 12 siswa yang belum mencapai KKM sedangkan nilai hasil pembelajaran nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu 79,7 (tuntas) jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM yaitu 19 siswa dengan nilai presentase 95%.

Hasil kemampuan membaca siswa diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 60,2 dan presentase ketuntasan 45%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil kemampuan membaca siswa pada siklus I belum memperoleh kriteria ketuntasan minimal, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 79,7 serta presentase ketuntasan meningkat 95%. Hasil kemampuan membaca siswa pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata siswa telah mencapai kategori ketuntasan. Pada siklus II mengalami peningkatan dikarenakan siswa sudah terbiasa serta sering dilatih oleh guru untuk menggunakan metode demonstrasi. Hasil pembelajaran dalam penelitian ini mengalami peningkatan dari perbaikan siklus I menuju siklus II dengan menggunakan metode demonstrasi dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok serta menentukan masalah dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah tersebut, bersama dengan kelompoknya masing-masing kemudian mampu menjelaskan hasil demonstrasi secara mandiri.

Peningkatan nilai rata-rata siswa serta ketuntasan siswa pada setiap siklusnya menunjukkan bahwa menerapkan metode pembelajaran demonstrasi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, dan juga mampu membuat siswa saling untuk saling bekerja sama dalam kelompok serta mampu menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Dengan demikian metode pembelajaran demonstrasi ini bisa digunakan sebagai alternative dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pada proses pembelajaran siklus II peneliti menyimpulkan bahwa, peneliti tersebut sudah berhasil dari segi proses pembelajaran karena disebabkan guru sudah mulai memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya serta hasil meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil kemampuan membaca siswa, dapat dianalisis bahwa secara umum kegiatan proses pembelajaran pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPAS dengan penerapan metode demonstrasi pencapaian indikator hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 79,7 berkategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar yang sebelumnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV UPT SPF SDN Sudirman 1 melalui metode demonstrasi. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan, rata-rata peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 60,2 dan siklus II sebesar 79,7. Dengan demikian menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi gaya gerak benda siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirman 1 Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algoria, Fita. 2023. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Kelas IV Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Di SDN 37 Rejang Lebong. Institut Agama Islam Negeri Curup
- Berlian, Ujang Cepi. Solekah, Siti. Rahayu, Puji. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Budiwati, Rini, et al. "Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi." *Jurnal Basicedu* 7.1 (2023), hal 52
- Rahmi Dewanti, Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqh, *Jurnal Kajian Islam Dan Kontemporer* Volume 11, No, 1, 2020, 92
- Ramadhani, D., & Liwayanti, U. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Aktif Berbasis Ispring pada Materi Sejarah Komputer. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26, 28–38.
- Setyawan, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas 5 SD Melalui Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament. 3(1), 187–193.
- Suyatmi, Asep Eka Nugraha. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 2 Noglasari Tasikmalaya. *Jurnal of islamic edication*. 2 (1):14